

LAPORAN HASIL PENELITIAN



Tinjauan terhadap Sistem Pengasuhan Anak dari Pengasuhan Tunggal Menjadi  
Pengasuhan Bersama sebagai Perwujudan Pemenuhan Asas Kepentingan  
Terbaik Anak  
(Studi Kasus di Pengadilan Agama Semarang dan Pengadilan Negeri Semarang)

Tim Peneliti

Ketua : Rika Saraswati, SH.CN.M.Hum.PhD  
Anggota : 1. Emanuel Boputra, SH.M.Hum  
2. Yuni Kusniati, SH.MH

Prodi Hukum  
Fakultas Hukum dan Komunikasi  
Unika Soegijapranata Semarang  
Juli 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Tinjauan terhadap Sistem Pengasuhan Anak dari Pengasuhan Tunggal Menjadi Pengasuhan Bersama sebagai Perwujudan Pemenuhan Asas Kepentingan Terbaik Anak

Ketua Peneliti  
A. Nama Lengkap : Rika Saraswati, SH.CN.M.Hum  
B. NIDN : 0629036803  
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/TVa  
D. Program Studi : Ilmu Hukum  
E. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata  
F. Nomor HP : 081 1271 8655

Anggota Peneliti (1)  
A. Nama : Emanuel Boputra, SH.M.H  
B. NIDN : 0605086901  
C. Jabatan Fungsional : Asisten ahli  
D. Program Studi : Ilmu Hukum  
E. Perguruan Tinggi : Universitas Katolik Soegijapranata  
F. Nomor HP : 081 225 109 988

Anggota Peneliti (2)  
A. Nama : Yuni Kusniati, SH.MH.  
B. NIDN : 0006065601  
C. Jabatan Fungsional : Lektor  
D. Program Studi : Ilmu Hukum  
E. Perguruan Tinggi : Universitas Katolik Soegijapranata  
F. Nomor HP : 085 712 338 849


Lama penelitian keseluruhan : 1 tahun  
Biaya Penelitian keseluruhan : Rp. 5.000.000,-  
Biaya tahun berjalan : -dana internal PT

Semarang, 16 Juli 2018


Ketua Peneliti,

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi,

  
Dr. Marcella Elwina S, SH.CN. M.Hum  
NIP/NIK 058.1.1994.161

  
Rika Saraswati, SH.CN.M.Hum.PhD  
NIP/NIK 058.1.1992.120

Mengetahui,  
Kepala LPPM,

  
Dr. Berta Bakti Retnawati, MSI  
NIP/NIK 058.1.1998.219

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi situasi di mana telah terjadi pergeseran di dalam sistem hukum di beberapa negara dalam mengatur pengasuhan anak. Pengasuhan tunggal dianggap tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai kesetaraan gender, sehingga pengasuhan yang baik setelah terjadinya perceraian sebaiknya tetap melibatkan kedua orangtuanya. Pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya ini yang dinamakan dengan pengasuhan bersama (*joint custody*). Permasalahan dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengadilan menerapkan asas kepentingan terbaik anak dalam perkara hak asuh anak, apakah pengadilan telah memiliki kebijakan atau pedoman yang mewajibkan orangtua yang akan bercerai memiliki rencana pemeliharaan (*parenting plans*) dan apakah pengadilan menyediakan program mediasi bagi orangtua mengenai proses perceraian dan akibat perceraian bagi anak? Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Pengambilan data sekunder dilakukan melalui putusan pengadilan yang terkait dengan hak asuh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadilan telah menerapkan asas kepentingan terbaik bagi anak dengan menggunakan hak asuh tunggal dan hak asuh bersama berdasarkan kebutuhan anak, Akan tetapi pengadilan tidak memiliki kebijakan atau pedoman yang mewajibkan orangtua yang akan bercerai memiliki rencana pemeliharaan dan mediasi yang ada selama ini lebih ditekankan pada upaya mendamaikan orangtua yang akan bercerai daripada membicarakan rencana pemeliharaan anak.

Kata kunci: Hak asuh tunggal, hak asuh bersama, pengadilan, kepentingan terbaik anak

## DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN	1-7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8-42
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-73
BAB IV. PENUTUP	74
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hak Pengasuhan Berdasarkan UUPerkawinan	52
Tabel 2. Pendapat Hakim tentang Hak Asuh dalam UUP sebagai Hak Asuh Tunggal atau Hak Asuh Bersama	53
Tabel 3. Hakim Pernah Memerintahkan untuk Membuat Kesepakatan di Luar Pengadilan tentang Hak Asuh Secara Bersama dan Menuangkan ke dalam Perjanjian	53
Tabel 4. Hakim Pernah Memerintahkan untuk Membuat Kesepakatan di Dalam Pengadilan tentang Hak Asuh Secara Bersama dan Menuangkan ke dalam Perjanjian	53-54
Tabel 5. Hakim Selalu Memerintahkan Salah Satu Pihak untuk Ikut Bersama Mengasuh Anak	54
Tabel 6. Anak Selalu Didengarkan Pendapatnya	54
Tabel 7. Pengetahuan dan Pendapat Hakim terhadap Konsep Hak Asuh Bersama	55
Tabel 8. Pendapat Hakim tentang Hak Asuh Bersama dan Rencana Pengasuhannya ( <i>Parenting Plans</i> )	55
Tabel 9. Pendapat Hakim tentang Ketentuan yang Mengatur Hak Asuh Bersama di Indonesia	55-56
Tabel 10. Pendapat Hakim tentang Perlunya Mengubah Konsep Hak Asuh Tunggal Menjadi Hak Asuh Bersama	56
Tabel 11. Pendapat Hakim Mengenai Hak Asuh Bersama Sebagai Wujud Kesetaraan Gender	56
Tabel 12. Pendapat Hakim Mengenai Hak Asuh Bersama Sebagai Wujud Asas Kepentingan Terbaik Anak	56-57
Tabel 13. Sistem dan Mekanisme yang dimiliki Pengadilan untuk Melindungi Hak-Hak Anak Melalui Penetapan Hak Asuh dan Setelah Perceraian	57

LAPORAN HASIL PENELITIAN



Tinjauan Sistem Pengasuhan Anak dari Pengasuhan Tunggal Menjadi  
Pengasuhan Bersama sebagai Perwujudan Pemenuhan Asas Kepentingan  
Terbaik Anak  
(Studi Kasus di Pengadilan Agama Semarang dan Pengadilan Negeri Semarang)

Tim Peneliti

Ketua : Rika Saraswati, SH.CN.M.Hum.PhD  
Anggota : 1. Emanuel Boputra, SH.M.Hum  
2. Yuni Kusniati, SH.MH

Prodi Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum dan Komunikasi  
Unika Soegijapranata Semarang  
Juli 2018

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DENGAN JUDUL:**

Tinjauan Sistem Pengasuhan Anak dari Pengasuhan Tunggal Menjadi Pengasuhan Bersama sebagai Perwujudan Pemenuhan Asas Kepentingan Terbaik Anak (Studi Kasus di Pengadilan Agama Semarang dan Pengadilan Negeri Semarang)

### **TELAH DIREVIEW PADA TANGGAL:**

**REVIEWER 1,**

**REVIEWER 2,**

**Val. Suroto, SH.M.Hum**

**Dr. Marcella Elwina S, SH.CN.M.Hum**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi situasi di mana telah terjadi pergeseran di dalam sistem hukum di beberapa negara dalam mengatur pengasuhan anak. Pengasuhan tunggal dianggap tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai kesetaraan gender, sehingga pengasuhan yang baik setelah terjadinya perceraian sebaiknya tetap melibatkan kedua orangtuanya. Pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya ini yang dinamakan dengan pengasuhan bersama (*joint custody*). Permasalahan dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengadilan menerapkan asas kepentingan terbaik anak dalam perkara hak asuh anak, apakah pengadilan telah memiliki kebijakan atau pedoman yang mewajibkan orangtua yang akan bercerai memiliki rencana pemeliharaan (*parenting plans*) dan apakah pengadilan menyediakan program mediasi bagi orangtua mengenai proses perceraian dan akibat perceraian bagi anak? Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Pengambilan data sekunder dilakukan melalui putusan pengadilan yang terkait dengan hak asuh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadilan telah menerapkan asas kepentingan terbaik bagi anak dengan menggunakan hak asuh tunggal dan hak asuh bersama berdasarkan kebutuhan anak, Akan tetapi pengadilan tidak memiliki kebijakan atau pedoman yang mewajibkan orangtua yang akan bercerai memiliki rencana pemeliharaan dan mediasi yang ada selama ini lebih ditekankan pada upaya mendamaikan orangtua yang akan bercerai daripada membicarakan rencana pemeliharaan anak.

Kata kunci: Hak asuh tunggal, hak asuh bersama, pengadilan, kepentingan terbaik anak

## DAFTAR ISI



<b>JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1-7</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>8-17</b>
<b>BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>18-45</b>
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	